

TINJAUAN MAQASHID AL-SYARI'AH SEBAGAI HIKMAH AL-TASYRI'
TERHADAP HUKUM WALI DALAM PERNIKAHAN
(Studi Komparatif Pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam Kajian
Hermeneutika dan Lintas Perspektif)

SKRIPSI

Oleh :

FAISAL AZHARI

NIM 11210010



JURUSAN AL – AHWAL AL – SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

TINJAUAN MAQASHID AL-SYARI'AH SEBAGAI HIKMAH AL-TASYRI'

TERHADAP HUKUM WALI DALAM PERNIKAHAN

(Studi Komparatif Pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam Kajian Hermeneutika dan Lintas Perspektif)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 1 Mei 2015

Penulis,

Faisal Azhari

NIM 11210010

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Faisal Azhari NIM : 11210010
Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul :

TINJAUAN MAQASHID AL-SYARI'AH SEBAGAI HIKMAH AL-TASYRI'

TERHADAP HUKUM WALI DALAM PERNIKAHAN

**(Studi Komparatif Pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam Kajian
Hermeneutika dan Lintas Perspektif)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-ahwal Al-Syakhshiyah

Dr. Sudirman, MA
NIP. 19770822 200501 1 003

Malang, 1 Mei 2015
Dosen Pembimbing,

Erfaniah Zuhriah, MH
NIP. 19730118 199803 2 004

**KETERANGAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : FAISAL AZHARI
NIM : 11210010
Fakultas : SYARI'AH
Jurusan : AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dan siap diujikan oleh tim penguji skripsi.

Demikian untuk dijadikan maklum

Ketua Jurusan,

Sudirman, M.A.
NIP 19770822 200501 1 003

Malang, 5 Mei 2015
Dosen Pembimbing,

Erfaniah Zuhriah, MH
NIP 19730118 199803 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Faisal Azhari, NIM 11210010, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

TINJAUAN MAQASHID AL-SYARI'AH SEBAGAI HIKMAH AL-TASYRI'

TERHADAP HUKUM WALI DALAM PERNIKAHAN

(Studi Komparatif Pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam Kajian Hermeneutika dan Lintas Perspektif)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A

Dewan Penguji :

1. Dr. H. Saifullah, S.H. M.Hum (_____)
NIP. 19651205 200003 1 001 Ketua

2. Erfaniah Zuhriah, MH. (_____)
NIP. 19730118 199803 2 004 Sekretaris

3. Dr. Hj. Mufidah , CH, M.Ag. (_____)
NIP. 19600910 198903 2 001 Penguji Utama

Malang, 7 Juli 2015
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.HI
NIP. 19681218 199903 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan yang paling utama...

Sujudku, syukurku, kupersembahkan hanya untuk kehadiran Ilahi Robbi,
Cinta dan Kasih-Mu yang selalu menemani setiap langkahku,
Curahan Ilmu-Mu yang selalu memberikan kesejukan bagai oasis di tengah gurun.
Teruntuk Allah yang Maha Cinta, terimalah syukur yang kuhaturkan...
Sholawat serta salam yang senantiasa tercurah melimpah,
Baginda Rasulullah SAW, *huwa al-habiib al-ladzi turja syafaa 'atuhu...*

Teruntuk orang-orang yang sangat kucintai...

Ibunda dan Ayahanda Tercinta,

Selembar kertas yang bertuliskan kata cinta ini, sengaja kupersembahkan teruntuk Ibu Manisatul dan Ayah Makinuddin yang tak pernah lelah memberikan butiran cinta, kasih, serta alunan do'a yang tak pernah sepi terdengar telinga serta tak pernah kering membasahi bibir. Sampai kapanpun baktiku sebagai seorang anak tak akan pernah mampu membalasnya, meski hanya secuil...

Semoga ini semua menjadi langkah awal bagiku, untuk selalu berusaha menjadi kebanggaan keluarga, berusaha untuk menjadi seorang anak yang tidak membiarkan air mata kedua orang tuanya menetes dengan sia-sia...

Satu kalimat yang selalu ingin kutanyakan kepada Ibu,
"Air mata Ibu masih banyak kan? Putramu ini, selalu rindu akan do'a serta linangan air mata yang Ibu panjatkan di setiap selepas sholat..."

Satu kalimat yang selalu ingin kutanyakan kepada Ayah,
"Kata-kata nasihat dan pelajaran hidup Ayah masih banyak kan? Putramu ini, selalu rindu akan nasihat yang terkadang mirip dengan nada marah, pelajaran hidup yang terkadang sulit untuk diterima dengan ikhlas....
Ibu, Ayah, aku anakmu yang selalu ingin membahagiakanmu..."

Kakak dan Adikku,

Untuk Kakak Umi Farida dan Adik Nizam Fajri, saat yang paling kutunggu adalah ketika berkumpul bersama kalian. Meski terkadang lebih sering bertengkar, namun itulah cara yang kita pilih untuk mewarnai hubungan kita...

Untuk kakak, maaf belum bisa memberikan sesuatu atas apa yang selalu kakak hadiahkan kepadaku. Juga maaf selalu merepotkanmu...

Untuk adik, maaf belum bisa menjadi panutan yang baik, tapi percayalah aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untukmu...

Sahabat Terbaikku,

Buat para Pangeran,"Akhnad Fauzi, Ahmad Didik, Aliyyuddin Wafa, Muhammad Mustofa, Khusnul Yaqin, Aris Mahmudi, Al-qoswatu Taufiq."
Buat para Putri,"Aliatul Himmah, Sixma Devani, Dyah Ratna Sari, Endah Dewi, Ana Naila," yang telah menemani dalam suka dan duka. Terima kasih atas bantuan do'a, motivasi, semangat, traktiran, serta apapun itu, yang kalian berikan selama aku menempuh kuliah ini. Kenangan yang terukir, tak kan pernah kuhapus, dihapus, bahkan terhapus...

Spesial buat Hack Chenk Boyz, terima kasih atas pengalamannya, Ranu Kumbolo, dan Mahameru. Jadwal selanjutnya, ditunggu Puncak Rinjani...

Teman-teman angkatan 2011 Fakultas Syari'ah, khususnya Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Terima kasih buat senyum dan tawa kita bersama selama mengejar gelar Sarjana Hukum Islam (SHI) ini.

Tak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materiil selama penyelesaian tugas akhir ini...

"Nomer siji niat ngaji, nomer loro niat sekolah, Insya Allah bakal kasil karone..... KH. Muhammad Yahya (Gading)"

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Allah hendak menerangkan (hukum syari'at-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para Nabi dan shalihin) dan (hendak) menerima taubatmu.

Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

¹ QS. An-Nisa ayat : 26.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamd li Allahi Rabb al-‘Alamin, la Hawl wala Quwwat illa bi Allah al-‘Aliyy al-‘Adhim, dengan hanya Rahmat, Taufik serta Inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Maqasshid al-Syari’ah sebagai Hikmah al-Tasyri’ terhadap Hukum Wali dalam Pernikahan (Studi Komparatif Pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi’i dalam Kajian Hermeneutika dan Lintas Perspektif)”** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah melimpah kita haturkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan atau zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang yakni *al-Din al-Islam*. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari kiamat kelak. Amin...

Sebuah anugerah dan berkah bagi penulis atas terselesaikannya skripsi ini yang tentunya tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Prof Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.HI, selaku Dekan Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erfaniah Zuhriah, MH, selaku dosen pembimbing penulis, yang senantiasa selalu sabar dan tidak pernah lelah memberikan bimbingan, arahnya serta motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi kemudahan dalam kehidupan beliau dan semoga senantiasa diberi kesehatan bersama keluarga tercinta.
4. Dr. Sa’ad Ibrahim, M.A, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan dan saran serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap Dosen Fakultas Syari’ah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda kepada beliau semua.

6. Staf serta karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa mencurahkan segenap kasih sayang dan cinta kasihnya serta selalu mengalirnya do'a dan restunya.
8. KH. Abdurrahman Yahya, KH. Ahmad Arif Yahya, KH. Muhammad Baidlowi Muslich, KH. M. Shohibul Kahfi (Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda, Gading), yang telah memberikan barokah do'a serta restunya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Syari'ah angkatan 2011 khususnya Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, teruntuk Ulin, Zaki, Irfan, Nuha, Zuhri, Nabila, Putri, Ainul, Sixma yang telah bersama-sama mengarungi samudera ilmu pengetahuan dalam suka maupun duka serta berbagi pengalaman bersama.
10. Hack Chenk Boyz yang terdiri dari penulis, Hamim, Alif, dan Wafa yang telah mengajari penulis arti sebuah keberanian dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan ini. Semoga selalu diberikan nikmat kesehatan. Amin.
11. Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Miftahul Huda, khususnya di Komplek E, Jam'iyah Sunan Kudus yang selalu memberikan dukungan serta membantu penulis untuk tetap bangkit dari segala macam ujian dan cobaan, serta memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi diri saya pribadi. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, keterbatasan serta masih banyak kekurangan yang menyebabkan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap sumbangan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 1 Mei 2015
Penulis,

Faisal Azhari
NIM 11210010

PEDOMAN TRANSLITERASI²

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (ع) untuk pengganti lambing “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

² Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang : Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang), h. 74-76.

Vokal (a) panjang	=	ā	misalnya	قال	menjadi qala
Vokal (i) panjang	=	ī	misalnya	قيل	menjadi qila
vokal (u) panjang	=	ū	misalnya	دون	menjadi duna

husus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و---	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي---	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada

di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid,” “Amin Rais, dan bukan ditulis dengan “shalat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
G. Metode Penelitian	12
H. Penelitian Terdahulu	18
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Maqashid al Syari'ah</i>	
1. Pengertian dan kandungan <i>Maqashid al Syari'ah</i>	26
2. Tingkatan <i>Maqashid al Syari'ah</i>	28
3. Metode dalam memahami <i>Maqashid al Syari'ah</i>	33

B. Konsep Wali dalam perspektif fiqh	
1. Pengertian Wali	35
2. Dasar Hukum Wali	37
3. Syarat Wali Nikah	40
4. Hak <i>Ijbar</i> Wali.....	41
5. Hukum dan kedudukan wali dalam pernikahan	43
6. Fungsi wali dalam pernikahan	47
C. Konsep pemikiran Imam Hanafi tentang hukum wali dalam pernikahan	
1. Wali Nikah	47
2. Urutan Wali	49
3. Kedudukan wali menurut pendapat madzhab Hanafi	49
D. Konsep Wali Perspektif Imam Syafi'i	
1. Wali Nikah	51
2. Urutan Wali	51
3. Kedudukan wali menurut pendapat madzhab Syafi'i	51
E. Hermeneutika	
1. Pengertian Hermeneutika	54
2. Hermeneutika dalam Al-Qur'an	56
F. Tinjauan kesetaraan Gender	
1. Pengertian Gender.....	60
2. Gender dalam perspektif Islam.....	60

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Wali perspektif Imam Hanafi	
1. Biografi singkat Imam Hanafi	62
2. Konsep Wali dalam kitab <i>Al-Fiqhu Al-Hanafî</i>	64
B. Konsep Wali perspektif Imam Syafi'i	
1. Biografi singkat Imam Syafi'i	67
2. Konsep Wali dalam kitab <i>Al-Umm</i>	68

C. Analisis Perbandingan pendapat Imam Hanafi dengan Imam Syafi' tentang hukum wali dalam pernikahan	71
D. Analisis tinjauan <i>maqashid al syari'ah</i> terhadap hukum perwalian dalam pernikahan menurut pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam kajian hermeneutika.....	74
E. Analisis tinjauan <i>maqashid al syari'ah</i> terhadap hukum perwalian dalam pernikahan menurut pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam perspektif Gender.....	77

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Faisal Azhari, NIM 11210010, 2015. *Tinjauan Maqashid al-Syari'ah sebagai Hikmah al-Tasyri' terhadap Hukum Wali dalam Pernikahan (Studi Komparatif Pandangan Imam Hanafi dan Imam Syafi'i dalam kajian hermeneutika dan Lintas Perspektif)*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Erfaniah Zuhriah, MH.

Kata Kunci : *Maqashid al-Syari'ah, Hikmah al-Tasyri'*, Wali, Komparatif, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, Hermeneutika.

Peran dan kedudukan wali dalam pernikahan merupakan hal yang membutuhkan perhatian khusus. Hal ini tidak terlepas dari makna wali sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam menentukan sah tidaknya suatu pernikahan. Dalam teks Al-qur'an maupun hadits memang terdapat redaksi tentang dasar disyariatkannya wali dalam suatu pernikahan. Akan tetapi dalam beberapa literatur fiqh, terdapat beberapa perbedaan dalam penafsiran serta hasil ijtihad para ulama', terutama imam *madzhab al-arba'ah*. Dalam Islam, setiap hukum yang disyariatkan oleh Allah, pasti mempunyai maksud dan tujuan dibalik pensyariatannya. *Maqashid al-Syari'ah* merupakan maksud disyariatkannya suatu hukum. Sehingga dalam konteks ini, para mujtahid terus berusaha untuk mengkaji dan mendalami tentang teks-teks syari'at untuk mengetahui *maqashid al-syari'ah*, tidak terkecuali tentang hukum wali dalam pernikahan.

Permasalahan dalam penelitian ini, terbatas pada analisis perbedaan dan persamaan pandangan imam Hanafi dan imam Syafi'i tentang hukum wali dalam pernikahan. Kemudian tentang analisis terhadap tinjauan *maqashid al-syari'ah* terhadap hukum wali dalam pernikahan dalam kajian *hermeneutika*. Dilanjutkan analisis *maqashid al-syari'ah* perspektif gender. Paradigma yang digunakan adalah tinjauan *maqashid al-syari'ah* menggunakan pendekatan *hermeneutic*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian normatif (kepuustakaan). Adapun sumber data yang dipakai yaitu sumber sekunder yang sudah tertulis dalam literatur kitab fiqh, menggunakan analisis komparatif.

Kesimpulannya, terdapat beberapa perbedaan diantaranya tentang status wali sebagai rukun atau bukan dalam pernikahan, tentang perbedaan urutan wali nikah, kemudian perbedaan pendapat tentang sah atau tidaknya pernikahan yang dilakukan oleh wanita yang sudah *baligh* tanpa hadirnya wali. Adapun persamaannya, yakni tentang tidak sahnya pernikahan seorang anak yang belum *baligh* tanpa hadirnya wali. Sedangkan analisis *maqashid al-syari'ah* dalam kajian *hermeneutika*, dengan metodologi Fazlur Rahman, gerak ganda menjadikan sebuah pisau analisis dalam membantu menafsirkan pesan dalam Al-Qur'an, yang lebih sesuai dengan kondisi zaman karena menggunakan pendekatan sosio-histori. Sedangkan menurut perspektif gender, dalam memaknai arti sebuah *maqashid al-syari'ah* terhadap hukum wali dalam pernikahan, merupakan suatu solusi dalam menghadapi permasalahan tentang gender. Adapun keberadaan hak *ijbar* wali, bukan menjadi sebuah alasan pemaksaan, akan tetapi digunakan untuk melindungi perempuan yang belum dewasa, dan menjadi sarana komunikasi bagi perempuan yang sudah dewasa (*baligh*).

ABSTRACT

Azhari, Faisal, 11210010, 2015. *The Review of Maqashid al-Shari'ah as Hikmah Tasyri on Marriage Representative (The Comparative Study of the Perspectives of Imam Al-Shafi'i and Imam Hanafi Using Hermeneutics and multi perspective)*. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Department, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Erfaniah Zuhriah, MH.

Keywords: Maqashid al-Sharia, Hikmah al-Tasyri', Representative, Comparative, Imam Hanafi, Imam Al-Shaafi'i, Hermeneutics.

The role and position of marriage representative need special attention. It is due to its function as an inseparable part in determining marriage legitimacy. Qur'an and Hadith mention the basis of representative in a marriage. However, several fiqh literature have different interpretation and ulema *ijtihad*, especially imam *madzhab al-arba'ah*. In Islam, every law prescribed by God has its own purpose and reason. *Maqashid al-Syari'ah* is the purpose of law. Therefore, the *mujtahid* keep trying to study and comprehend sharia texts to understand *Maqashid al-Syari'ah*, including the law of marriage representative.

The problems of the study consist of the differences and similarities analysis of Hanafi's and Shafi's's perspectives on the law of marriage representative. In addition, the study also analyzes the review of *Maqashid al-Syari'ah* on the law of marriage representative in hermeneutics. Then *maqashid al-syari'ah* gender perspective analysis. The study employs the review of *Maqashid al-Syari'ah* using hermeneutic approach. It is a normative research which involves literary study. It employs secondary data written in fiqh kitab use the comparative analysis.

In conclusion, the differences in the study include the status of marriage representative whether it is a main pillar in a marriage, the marriage representative order, and the legitimacy of marriage done by an adult woman without the presence of marriage representative. The similarities include the illegitimate status of marriage done by immature woman without the presence of her representative. In the *maqashid al sharia* analysis of hermeneutics, it is concluded that in the methodology of Fazlur Rahman, the double movement makes an analysis in interpreting messages of Quran, that more suitable to period condition, because it use sosio-history approach. While based gender perspective, to get sense of *maqashid al-syari'ah* on marriage representative, is a solution for the problem solving about gender. *Ijbar* right, not to be a necessity reason, but used fro to protect women whom adult yet, and for the communication media by the adult women.

ملخص البحث

فيصل أزهرى، رقم الطالب ١١٢١٠٠١٠، في عام ٢٠١٥. استعراض مقاصد الشريعة كحكمة التشريع عن حكم الولي في النكاح (دراسة المقارنة عن نظرية الإمام الشافعي والإمام حنفي في دراسة هيرمينيتكا وبين النظريات). البحث العلمي. الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: ارفانية زهرية، MH.

الكلمات الرئيسية: مقاصد الشريعة، حكمة التشريع، الولي، المقارنة، الإمام الحنفي، الإمام الشافعي، هيرمينيتكا.

دور الولي وموقفه في النكاح هو امر ضروري الذي يحتاج إلى الاهتمام الخاص. وهذا لا يتخلع عن معنى الولي كالجزم الذي لا يفصل في تعيين صحة النكاح او بطله. وتوجد في القرآن الكريم أو الحديث النبوي كتابة عن اساس تشريع الولي في النكاح ولكن في بعض الفقه يوجد بعض الاختلافات في التفسير ونتائج اجتهاد العلماء لا سيما أئمة المذاهب الاربعة. وفي الإسلام كل الاحكام الذي شرعها الله يوجد المقاصد والاهداف ورائها والمقاصد الشريعة هي المقصود من شريعة الحكم فلذلك في هذه الحالة فالمجتهدون يحاولون ويجتهدون للمراجعة والتعميق حول نصوص الشريعة الإسلامية لمعرفة المقاصد الشريعة ولا يستثنى عن حكم الولي في النكاح

والمسألة في هذا البحث تقتصر على تحليل الاختلاف والتشابه بين نظرية الإمام الحنفي والإمام الشافعي عن حكم الولي في النكاح. ثم عن التحليل عن استعراض المقاصد الشريعة لحكم الولي في النكاح في دراسة هيرمينيتكا. وتحليل المقاصد الشرعية لنظرية gender. والنموذج الذي يستخدم هو استعراض المقاصد الشريعة بنهج هيرمينيتكا ونوع هذا البحث هو بحث المكتبة وأما مصادر البيانات التي تستخدم هي: المصادر الثانوية التي كتبت في كتب الفقه. واستخدام تحليل المقارنة.

وملخصه توجد الاختلافات منها عن حالة الولي كالركن في النكاح اولا وعن الفرق في تسلسل الولي ثم إختلاف الأراء عن صحة النكاح او بطله التي فعلتها المرأة البالغة بدون حضور الولي وأما التشابه هي لا يصح نكاح المرأة التي لم تبلغ بدون حضور الولي واما تحليل المقاصد الشريعة في دراسة هيرمينيتكا استنتاج ان في منهجية فزل الرحمن الحركة المزدوجة تجعل سكين التحليل في مساعدة تفسير الآيات في القرآن الكريم التي تناسب بالزمان الحاضر باستخدام منهج المجتمعي والتاريخي واما عند نظرية gender في تعريف معني المقاصد الشريعة عن حكم الولي في النكاح هي الحل في مواجهة المشكلات gender واما كون حق الإجبار للولي غير سبب الإجبار ولكن يستخدم لمحافظة النساء غير البالغة ويكون وسائل الاتصالات للنساء البالغة.